

IMPLEMENTASI MEDIA SMART HOUSE MENGGUNAKAN PENDEKATAN CRT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV

Jacinda Elva Brigesti¹, Yuniawatika², Lilyana Abiba³

¹Pendidikan Profesi Guru Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang,

²SD Laboratorium UM Kota Malang

[1jacinda.elva.2431139@students.um.ac.id](mailto:jacinda.elva.2431139@students.um.ac.id), [2yuniawatika.fip@um.ac.id](mailto:yuniawatika.fip@um.ac.id)

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of learning media in the Pancasila Education subject on ethnicity material. Therefore, the researcher created an interactive learning media innovation to improve students' interest and learning outcomes. The purpose of this study is to improve learning outcomes by implementing the Smart House media for fourth grade students of SD Laboratorium UM Malang City. In the Smart House media there are materials and various important information about the diversity of ethnicities in Indonesia. The method in this study used Classroom Action Research (CAR) which was carried out in 2 cycles. The subjects of this study were 27 fourth grade students of SD Laboratorium UM. Data collection tools included class observation sheets, interviews, and essay questions about ethnicity which could be used to determine the improvement in student learning outcomes. In cycle I of 27 students, 22 students (81%) achieved learning completion, while 5 students (19%) had not completed it. In cycle II, all 27 fourth grade Bilingual students achieved learning completion with a percentage (100%). So it can be concluded that the use of Smart House media with the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach can improve the learning outcomes of fourth grade Bilingual students at SD Laboratorium UM Malang City.

Keywords: CRT, learning result, smart house

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang karena rendahnya hasil belajar siswa kelas IV Bilingual SD Laboratorium UM pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi suku bangsa. Dengan demikian, peneliti menciptakan suatu inovasi media pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini yakni untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan media Smart House pada siswa kelas IV SD Laboratorium UM Kota Malang. Dalam media Smart House terdapat materi dan berbagai informasi penting mengenai keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia. Metode pada penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana dilakukan dalam 2 siklus. Subjek dari penelitian ini ialah siswa kelas IV SD Laboratorium UM yang berjumlah 27 siswa. Alat pengumpulan data antara lain ialah lembar observasi

kelas, wawancara, dan soal esai mengenai suku bangsa yang mana dengan hal tersebut dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I dari 27 siswa, 22 siswa (81%) mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 5 siswa (19%) belum tuntas. Pada siklus II, seluruh siswa kelas IV Bilingual yang berjumlah 27 siswa mencapai ketuntasan belajar dengan persentase (100%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Smart House dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Bilingual SD Laboratorium UM Kota Malang.

Kata Kunci: CRT, hasil belajar, smart house

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila merupakan suatu upaya untuk membentuk karakter dan nilai-nilai bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila sebagai dasar negara. Melalui pendidikan Pancasila, generasi muda memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai luhur Pancasila, menjadi landasan moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (kusumawardani, 2021). Dalam dunia Pendidikan, sangat dianjurkan untuk menerapkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila kepada setiap peserta didik, karena akan membentuk anak bangsa berkarakter yang cinta tanah air, menghormati etnis, suku dan budaya yang ada di Indonesia (Natalia & Saingo, 2023). Dengan demikian, Pendidikan Pancasila akan membawa peserta didik kedalam sikap toleransi

yang mana sikap tersebut tumbuh ketika peserta didik mengenali apa itu arti menghargai setiap makhluk Tuhan tanpa adanya diskriminasi. Hal ini dapat ditanamkan dengan cara memperkenalkan Bhineka Tunggal Ika yang berarti, "Meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu jua". Aspek yang terkandung dari Bhineka Tunggal Ika ialah keragaman suku, agama, bahasa, dan budaya.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter dan pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai kebangsaan. Salah satu materi penting yang diajarkan adalah tentang keberagaman suku bangsa di Indonesia. Namun, berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilaksanakan di kelas IV Bilingual SD Laboratorium UM Kota Malang, ternyata terdapat beberapa siswa

yang masih belum mengenali suku-suku yang ada di Indonesia, padahal pemahaman tentang keberagaman suku bangsa merupakan bagian penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, persatuan, dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia. Seperti yang di katakan oleh Yulianti & Dewi, (2021), pada anak usia sekolah dasar toleransi dan keragaman merupakan tahap penting untuk pelaksanaan karakter. Sehingga, hal tersebut berdampak kepada hasil belajar siswa pada materi suku bangsa mata pelajaran pendidikan Pancasila. Hal ini dibuktikan dari hasil tes awal dan hasil sumatif akhir kelas IV Bilingual SD Laboratorium UM yang masih belum memenuhi KKM. Hasil belajar dapat dilihat dari beberapa indikator yakni kognitif, afektif dan psikomotorik (Gusmawati et al., 2020). Hasil belajar dapat dikatan turun ataupun naik dengan melihat data proses belajar peserta didik. Salah satu faktor turunnya hasil belajar adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kurangnya dorongan belajar baik karena faktor internal maupun eksternal. Banyak siswa yang merasa tidak tertarik atau tidak termotivasi dalam belajar, yang menyebabkan rendahnya partisipasi

dan hasil belajar mereka. Selain itu, kurangnya media dalam suatu pembelajaran menjadi salah satu pengaruh penting dalam keberhasilan hasil belajar peserta didik.

Dari hasil wawancara baik dengan guru maupun siswa, ternyata ditemukan masalah lain, yang mana guru belum pernah membuat ataupun menunjukkan media pembelajaran interaktif kepada siswa terkait materi suku bangsa, sehingga siswa hanya menerima penjelasan lisan tanpa visualisasi yang menarik dan mudah dipahami. Tanpa adanya media yang menarik dan interaktif, proses pembelajaran di kelas IV Bilingual SD Laboratorium UM kota Malang menjadi monoton dan cenderung bersifat verbal, sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya visualisasi atau interaksi yang menarik. Sehingga hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar siswa dan berujung pada rendahnya hasil belajar mereka. Tidak adanya media pembelajaran menyebabkan siswa sulit memahami materi suku bangsa yang sebenarnya kaya akan keberagaman budaya, bahasa, adat istiadat, dan pakaian tradisional. Guru menggunakan metode ceramah dan buku teks yang

kurang mampu menggambarkan keanekaragaman budaya di Indonesia dengan jelas. Akibatnya, banyak siswa yang tidak mampu menyebutkan berbagai suku bangsa beserta ciri-ciri khasnya dengan tepat. Selain itu, kurangnya media visual dan interaktif membuat siswa kelas IV Bilingual SD Laboratorium UM cepat merasa bosan, pada akhirnya daya serap mereka terhadap materi pun rendah. Proses pembelajaran menggunakan sebuah media yang dapat menunjang pembelajaran, salah satu di antaranya dengan memanfaatkan media pembelajaran (Sundari, 2016). Tanpa adanya media pembelajaran yang menarik, pembelajaran menjadi pasif dan tidak melibatkan siswa secara aktif.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa maka peneliti memutuskan untuk membuat sebuah media inovasi interaktif menyenangkan, yang mana dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif yang melibatkan keantusiasan siswa kelas IV Bilingual SD Laboratorium UM selama proses pembelajaran. Media tersebut berupa rumah pintar budaya atau dapat disebut dengan Smart House dirancang dengan konsep rumah

pintar, di mana setiap bagian dari rumah tersebut berisi informasi, gambar interaktif, dan permainan seru mengenai keberagaman suku bangsa di Indonesia. Melalui Smart House, peserta didik dapat mengeksplorasi materi dengan cara yang lebih menyenangkan, seperti membuka pintu-pintu virtual yang berisi informasi tentang rumah adat, pakaian tradisional, tarian, serta senjata khas dari berbagai suku bangsa di Indonesia. Dampak positif dari media ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa dan peningkatan hasil belajar mereka pada materi suku bangsa. Smart House menjadi solusi efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Selain media, pendekatan pembelajaran juga memegang peranan krusial dalam keberhasilan pembelajaran. Pendekatan yang akan digunakan untuk mendukung jalannya penelitiannya ini adalah pendekatan CRT. Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan budaya dan pengalaman hidup peserta didik (Rofiah, 2024).

Pendekatan pembelajaran ini sangat cocok di terapkan di kelas IV Bilingual SD Laboratorium UM, melihat dari latar belakang mereka yang ternyata banyak siswa dari luar negeri, sehingga pendekatan ini akan membantu untuk memperdalam budaya nenek moyang yang ada di Indonesia. CRT menekankan pada pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, relevan, dan bermakna bagi semua peserta didik. Dengan menerapkan CRT, guru dapat membangun koneksi antara materi pembelajaran dengan pengalaman dan latar belakang budaya peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan relevan (Khasanah, 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas berupaya untuk meningkatkan dan menyempurnakan praktik pendidikan di tingkat kelas dengan menyoroti upaya guru untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa melalui intervensi yang metadis dan

terencana dengan baik (Mulyana, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi media Smart House dengan menggunakan pendekatan CRT untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV Bilingual pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV Bilingual SD Laboratorium UM, yang beralamatkan di Jl. Bogor no 19, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145, yang berjumlah 27 siswa, yakni 13 perempuan dan 14 laki-laki. Penelitian dilakukan pada bulan April tahun 2025 dan dilakukan pada 2 Siklus. Dalam 2 siklus terdapat beberapa kegiatan penting diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan/observasi, dan refleksi. Selain itu data yang dikumpulkan untuk mendukung jalannya penelitian berupa lembar observasi, wawancara, tes tulis, dan dokumentasi. Dengan menggunakan lembar observasi dan tes tulis dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis data. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika siswa mencapai nilai rata-rata yakni dengan KKM diatas 75. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius

agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat (Anufia, 2019)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan wawancara baik dengan guru maupun dengan siswa kelas IV Bilingual SD Laboratorium UM yakni terkait penggunaan media belajar materi suku bangsa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan ternyata guru belum menggunakan media pembelajaran interaktif sehingga peserta didik hanya melihat dari buku materi saja dan pembelajaran terkesan monoton yang mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa. Dengan demikian, maka proses pembelajaran hendaknya menggunakan sebuah media yang dapat menunjang pembelajaran, salah satu di antaranya dengan memanfaatkan media pembelajaran (Sundari, 2016).

Setelah menemukan masalah, peneliti mulai merancang perangkat pembelajaran, diantaranya ialah LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), media Smart House yang didalamnya berupa materi, informasi, dan games untuk melatih kognitif, dan psikomotor

siswa untuk mendukung jalannya penelitian. Smart House merupakan media interaktif dengan budaya kearifan local yang ada di seluruh Indonesia yang dipadukan dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) disertai dengan teknologi sehingga dapat menunjang keaktifan belajar siswa.

Aplikasi dan adaptasi teknologi dalam ruang-ruang pembelajaran menjadi sebuah keharusan dalam menghadapi perubahan di era globalisasi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran (Effendi & Wahidy, 2019). Keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau aktivitas peserta didik untuk belajar. Peserta didik dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti sering bertanya, mengerjakan tugas dengan senang, berani maju tanpa disuruh, mencari cara sendiri untuk memahami materi, mencoba sendiri, dan mengkomunikasikan pemikirannya (Payon, 2021). Smart House sebagai media visual dan interaktif membantu siswa lebih mudah memahami konsep

karena mereka dapat melihat, merasakan, dan berinteraksi langsung dengan materi. Kombinasi antara media yang menarik dan materi yang relevan dengan budaya siswa membuat lebih termotivasi untuk belajar.

Pada kegiatan pelaksanaan dan observasi media inovasi Smart House berbasis budaya akan diimplementasikan di kelas 4 Bilingual SD Laboratorium UM kota Malang. Pada tahap pelaksanaan peneliti akan dibantu oleh guru dan teman sejawat untuk membantu mengobservasi jalannya penelitian tindakan kelas. Metode ini sangat sesuai untuk merekam aktivitas yang bersifat proses (Purnomo, 2020). Siklus pertama dilakukan dengan memperkenalkan materi suku bangsa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan media Smart House. Selama pembelajaran dilakukan, peneliti dan rekan sejawat dapat mengobservasi keterlibatan siswa dalam berinteraksi dengan media yang berhubungan dengan materi suku bangsa. Pada akhirnya dengan dilakukannya siklus pertama maka peneliti mendapatkan hasil nilai. Hasil nilai tersebut didapatkan dari tes soal di akhir pembelajaran. Sehingga

menghasilkan nilai yang lebih baik daripada sebelum dilakukannya siklus pertama. Dalam siklus pertama ini dapat membuat sebagian siswa memanfaatkan media untuk memahami materi suku bangsa mata pelajaran pendidikan Pancasila. Maka dari itu, hasil siklus pertama dapat menjadi bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus kedua.

Pembelajaran pada siklus kedua, peneliti melibatkan siswa untuk membuat sebuah media yang sama dengan bahan yang lebih mudah didapatkan, Sehingga dengan cara membuat media inovasi tersebut akan memudahkan siswa memahami serta menghafal materi diantaranya ialah salah satu suku yang terdapat pada setiap provinsi yang ada di Indonesia. Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan pengoptimalan dan antisipasi kendala yang muncul pada siklus I (Juniati & Widiana, 2017). Karena setelah pembuatan media tersebut dapat dijadikan permainan pemasangan suku pada setiap pulau yang ada di provinsi Indonesia. Hal ini untuk mempermudah siswa dalam menghafal. Hasil evaluasi siklus kedua menghasilkan peningkatan pemahaman siswa baik dari sisi

pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Siswa mampu mengidentifikasi keragaman berbagai suku seperti menyebutkan setiap suku pada setiap provinsi, senjata khas, rumah adat, serta tarian tradisional pada setiap suku. Selain itu, siswa juga mengerti fakta actual yang terdapat pada suku yang ada di Indonesia. Sehingga implementasi media Smart House pada siklus kedua berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Maka hasil belajar siswa telah meningkat secara menyeluruh.

Dari penggunaan media Smart House telah menghasilkan data yang signifikan dalam penelitian. Peningkatan hasil belajar didapatkan dari pelaksanaan pada siklus II, adapun perbandingan hasil belajar yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Smart House

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar

Kategori	Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah Peserta	(%)	Jumlah Peserta	(%)
	Didik		Didik	
Tuntas	22	81%	27	100%
Belum Tuntas	5	19%	0	0%

Adapun kesimpulan dari tabel tersebut bahwa, hasil belajar pada siklus I menunjukkan dari jumlah 27 siswa terdapat 5 siswa yang belum tuntas, diantaranya 2 perempuan dan 3 laki-laki. 22 siswa tuntas diantaranya ialah, 11 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki dengan persentase 81% hasil belajar materi suku bangsa diatas nilai rata-rata minimum. Sehingga 19% dibawah rata-rata minimum. Selanjutnya hasil belajar siklus II ditandai dengan meningkatnya hasil belajar pada siswa kelas IV SD Laboratorium UM Kota Malang yang berjumlah 27 siswa. Dengan 13 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki telah menuntaskan hasil belajar. Persentase yang didapatkan adalah 100%. Setelah menyelesaikan tahapan baik perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan (act and observe), penelitian ini berlanjut ke tahap refleksi.

Suciani et al., (2023)

berpendapat bahwa melalui refleksi mendalam, guru atau pendidik dapat mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang membutuhkan evaluasi lebih lanjut. Pada tahap ini, peneliti bersama observer mengevaluasi kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuan refleksi adalah mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan untuk perbaikan pada implementasi berikutnya, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selama pelaksanaan pada siklus pertama, peneliti mengalami kendala karena beberapa siswa belum memahami bagaimana cara penggunaan media yang telah peneliti siapkan. Namun hal tersebut dapat teratasi pada siklus kedua, yang mana peserta didik diajak untuk membuat media Smart House dengan bahan yang lebih sederhana. Selama penelitian berlangsung, peneliti menerima banyak saran dari guru dan teman sejawat, dengan berdasarkan pengamatan observasi yang telah dilakukan oleh observer. Dalam hal itu peneliti dapat meningkatkan kualitas maupun kreativitas dalam pembuatan media pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan subjek kelas IV Bilingual SD Laboratorium UM Kota Malang, penggunaan media Smart House materi suku bangsa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media ini menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif, dinamis, dan personal, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih efektif. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh (Suryaman, 2022). Media pembelajaran menjadi salah satu penunjang dalam berhasilnya proses pembelajaran, hal tersebut membuat guru harus mengembangkan dan menyelaraskan media sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang (Arsyad A, 2011). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas 4 Bilingual SD Laboratorium UM Kota Malang dengan menggunakan media inovatif Smart House berbasis budaya, terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi suku

bangsa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pada siklus pertama, implementasi media Smart House telah meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, di mana sebagian siswa mampu memanfaatkan media untuk memahami materi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 27 siswa, sebanyak 22 siswa (81%) mencapai nilai di atas rata-rata minimum, sedangkan 5 siswa (19%) belum tuntas. Pada siklus kedua, peningkatan yang lebih signifikan terjadi melalui keterlibatan siswa dalam pembuatan media Smart House. Kegiatan ini membantu siswa memahami dan mengingat materi tentang suku bangsa di Indonesia secara lebih efektif, termasuk identifikasi nama suku, rumah adat, tarian tradisional, dan senjata khas setiap suku. Hasil evaluasi pada siklus kedua menunjukkan seluruh siswa (100%) berhasil mencapai nilai di atas rata-rata minimum. Dengan demikian, penggunaan media Smart House berbasis budaya terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa, dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Anufia, T. A. dan B. (2019). INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2019, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Arsyad A. (2011). Media Pembelajaran. 23–35.
- Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang, 125–129.
- Gusmawati, L., Aisyah, S., & Habibah, S. U. (2020). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(April 2020), 36–42. <https://almasdi.staff.unri.ac.id/files/2014/02/Potensi-PKS-dan-produk-turunannya-di-Riau.pdf>
- Juniati, N. W., & Widiani, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. Journal of Education Action Research, 1(2), 122. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12045>
- Khasanah, I. M. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally

- Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)*, 3(2), 7–14.
<https://doi.org/10.51700/alifbata.v3i2.514>
- kusumawardani, fitri. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10.
<https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>
- Mulyana, Y. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. 13.
https://www.academia.edu/39182724/TEKNIK_DAN_ALAT_PENGUMPULAN_DATA_DALAM PENELITIAN_TINDAKAN_KELAS20190519_43085_qm7x1k
- Natalia, L., & Saingo, Y. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter dan Moral di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 266–272.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10109883>
- Payon, F. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), 53–60.
<https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.397>
- Purnomo, B. H. (2020). Pendahuluan Kedudukan Observasi dalam Tahapan PTK Metode Observasi. Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), 8, 251–256.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JP2/article/view/859/673>
- Rofiah, A. (2024). PENERAPAN PENDEKATAN CRT (CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX SMPN 1 SUNGGUMINASA. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10, 10.
- Suciani, R. N., Azizah, N. L., Gusmaningsih, I. O., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.
- Sundari, N. (2016). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1).
<https://doi.org/10.17509/eh.v5i1.2836>
- Suryaman. (2022). Jurnal Cakrawala Pendas PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INDIGO SRIKAL BAGI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR Abstrak Pendahuluan Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang memadukan beberapa mata suatu konsep atau kontekstual dalam kehidupan

sehari. JurnalCakrawalaPendas,
8(2), 397–408.

Yulianti, & Dewi, D. A. (2021).
Penanaman Nilai Toleransi dan
Keberagaman Suku Bangsa
Siswa Sekolah Dasar melalui
Pendidikan Kewarganegaraan.
Jurnal Pendidikan Guru Sekolah
Dasar, 2(1), 60–70.